

Potensi Pemberdayaan Rumah Masyarakat Menjadi Homestay Di Desa Pao Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan

*Ahmad Ab.¹, Andi Hasbi², Andi Alif Rahmatullah Poke³, Muhammad Adam Alghazali⁴, Dharma Kuba⁵



^{1-3 & 5}Politeknik Pariwisata Makassar, Makassar, 4, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia, email: ahmadpoltekpar@gmail.com

Informasi artikel	ABSTRAK
<p>Sejarah artikel Diterima : 8 Desember 2024 Revisi : 8 Januari 2025 Dipublikasikan : 15 Januari 2025</p> <p>Kata kunci: Pemberdayaan Rumah Masyarakat Desa Wisata Homestay</p>	<p>Pemberdayaan rumah masyarakat menjadi homestay akan meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu masyarakat mengenai manfaat yang akan dirasakan masyarakat jika Desa Pao menjadi desa wisata. Tujuan lainnya adalah untuk mengetahui potensi rumah masyarakat untuk sebagian kamarnya disewakan sebagai homestay. Metode yang digunakan adalah observasi dan wawancara dengan pemilik rumah yang rumahnya berpotensi untuk dijadikan homestay. Rumah masyarakat yang diobservasi merupakan rumah yang direkomendasikan oleh pemerintah desa yang memiliki potensi. Hasil dari pendampingan ini menunjukkan respon yang positif dan antusias dari pemilik rumah jika rumahnya dijadikan homestay. .</p>
<p>Keywords: <i>Empowering community houses Tourism Village Homestay</i></p>	<p>ABSTRACT <i>Potential Empowerment of Community Houses into Homestays in Pao Village, Tombolopao District, Gowa Regency, South Sulawesi</i> <i>Empowering community houses into homestays will increase the community's economic income. This community service activity aims to assist the community with the benefits that the community will feel if Pao Village becomes a tourist village. Another goal is to find out the potential of community houses for some of the rooms to be rented out as homestays. The method used is observation and interviews with homeowners whose houses have the potential to be used as homestays. The community houses that were observed were houses recommended by the village government that had potential. The results of this assistance show a positive and enthusiastic response from homeowners if their houses become homestays.</i></p>

Pendahuluan

Kabupaten Gowa, salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan, memiliki ibu kota yang bernama Sungguminasa. Dengan luas wilayah mencapai sekitar 1.883 km² dan jumlah penduduk sekitar 652.941 jiwa (Amiruddin, 2017; Hamid, 2016), Kabupaten Gowa merupakan daerah yang kaya akan potensi alam dan budaya. Mayoritas penduduk Kabupaten Gowa beragama Islam dan menggunakan bahasa Makassar sebagai bahasa sehari-hari, sementara suku Konjo Pegunungan mendominasi etnis di wilayah pegunungan (Mahmud, 2013). Secara geografis, Kabupaten Gowa terletak di koordinat 12°38.16' Bujur Timur dan 5°33.6' Lintang Selatan, dengan wilayah administratif yang membentang antara 12°33.19' hingga 13°15.17' Bujur Timur dan 5°5' hingga 5°34.7' Lintang



Selatan. Wilayah ini memiliki topografi yang bervariasi, di mana sekitar 72,26% wilayahnya merupakan dataran tinggi berbukit-bukit yang terpusat di sembilan kecamatan, sementara sisanya merupakan dataran rendah (Andi, 2015). Kabupaten Gowa dibagi menjadi 18 kecamatan, 169 desa/kelurahan, dan 726 dusun/lingkungan.

Salah satu kecamatan di Kabupaten Gowa yang menarik perhatian adalah Kecamatan Tombolo Pao. Kecamatan ini sebelumnya merupakan bagian dari Kecamatan Tinggimoncong yang dimekarkan pada tahun 1998, dengan Kecamatan Tombolo Pao menjadi salah satu hasil pemekaran tersebut (Syamsuddin & Susanti, 2018). Ibu kota Kecamatan Tombolo Pao terletak di Kelurahan Tamaona, yang berjarak sekitar 81 kilo meter ke arah timur dari ibu kota Kabupaten Gowa. Kecamatan ini terdiri dari satu kelurahan, yaitu Kelurahan Tamaona, dan delapan desa, yaitu Balassuka, Bolaromang, Erelembang, Kanreapia, Mamampang, Pao, Tabbinjai, dan Tonasa (BPS Gowa, 2024).

Desa Pao, yang terletak di Kecamatan Tombolo Pao, merupakan salah satu desa yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Gowa sebagai desa wisata. Desa Pao terdiri dari empat dusun, yaitu Dusun Pao, Dusun Lembang, Dusun Pattallassang, dan Dusun Bankeng Batu. Potensi alam dan budaya yang dimiliki Desa Pao menjadikannya salah satu desa yang menarik untuk dijadikan destinasi wisata. Beberapa lokasi di Desa Pao memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata, seperti air terjun, sungai, agrowisata, dan kawasan hutan atau perbukitan. Potensi alam ini tentu menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang menyukai wisata alam. Selain itu, sektor pariwisata di Indonesia, khususnya di Sulawesi Selatan, telah menjadi sektor unggulan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Pariwisata kini menjadi salah satu penopang perekonomian Indonesia, bahkan berkontribusi besar terhadap pemasukan devisa negara (MK, 2023).

Pariwisata saat ini tidak hanya mengandalkan keindahan alam dan kelengkapan fasilitas obyek wisata, tetapi juga mengutamakan interaksi antara wisatawan dengan masyarakat lokal. Hal ini memberikan pengalaman yang lebih autentik dan memperkaya perjalanan wisata. Kementerian Pariwisata Republik Indonesia telah menargetkan untuk mengembangkan desa wisata sebagai salah satu prioritas dalam pengembangan pariwisata. Salah satu bentuk pengembangan yang dipromosikan adalah implementasi homestay di desa wisata, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di daerah pengembangan homestay tersebut.

Homestay adalah salah satu bentuk akomodasi yang dapat memberikan pengalaman berbeda bagi wisatawan, di mana mereka dapat tinggal di rumah penduduk lokal dan berinteraksi langsung dengan masyarakat setempat. Pemerintah Indonesia, melalui kebijakan pariwisata yang berkelanjutan (sustainable tourism), mendorong masyarakat lokal untuk berperan aktif dalam sektor pariwisata, termasuk dalam pengembangan homestay. Melalui pelatihan dan sertifikasi SDM, diharapkan desa-desa wisata, termasuk Desa Pao, dapat memanfaatkan potensi wisata yang dimiliki dan memperoleh manfaat ekonomi dari sektor pariwisata.

Desa wisata adalah suatu bentuk lingkungan pemukiman yang memiliki ciri khas baik dari sisi alam maupun budaya yang sesuai dengan tuntutan wisatawan. Wisatawan yang mengunjungi desa wisata tidak hanya menikmati keindahan alam, tetapi juga dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat setempat dan belajar tentang kehidupan desa. Proses pembelajaran ini menjadi nilai tambah bagi wisatawan, yang tidak hanya datang untuk menikmati pemandangan, tetapi juga untuk memahami dan merasakan kehidupan serta budaya masyarakat lokal. Desa Pao, dengan segala potensi alam dan budayanya, memiliki peluang besar untuk berkembang menjadi desa wisata yang dapat memberikan pengalaman berharga bagi wisatawan.

Namun, untuk menjadikan Desa Pao sebagai desa wisata yang sukses, salah satu hal yang harus diperhatikan adalah ketersediaan akomodasi yang memadai. Homestay merupakan pilihan akomodasi yang sangat relevan untuk desa wisata, karena selain memberikan kenyamanan bagi wisatawan, homestay juga memungkinkan wisatawan untuk tinggal bersama penduduk lokal. Homestay dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan budaya lokal secara lebih mendalam, serta memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat setempat. Pengembangan homestay di Desa Pao perlu dimulai dengan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan homestay yang baik dan berkelanjutan. Masyarakat harus diberdayakan untuk memanfaatkan rumah-rumah mereka sebagai tempat menginap bagi wisatawan. Selain itu, pelatihan dalam pengelolaan homestay yang berkualitas juga perlu diberikan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam memberikan pelayanan yang terbaik kepada wisatawan.

Sebagai langkah awal, program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada masyarakat Desa Pao, khususnya kepada pemerintah desa, masyarakat, dan anak muda, agar mereka memahami manfaat dan potensi yang dapat diperoleh apabila desa ini dijadikan desa wisata berbasis homestay. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat Desa Pao dapat memahami pentingnya pemberdayaan masyarakat dalam sektor pariwisata, serta bagaimana pengelolaan homestay yang baik dapat mendukung keberlanjutan pariwisata desa.

Desa wisata yang berbasis pada homestay dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat. Selain itu, dengan adanya homestay, wisatawan dapat tinggal lebih lama di desa dan lebih banyak berinteraksi dengan masyarakat, yang pada gilirannya akan memperkaya pengalaman wisatawan. Desa wisata juga dapat menjadi ajang untuk memperkenalkan dan melestarikan budaya serta kearifan lokal yang ada di desa tersebut. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan homestay sangat penting untuk menciptakan keberlanjutan pariwisata yang ramah lingkungan dan memberi manfaat ekonomi yang merata bagi seluruh lapisan masyarakat.

Sebagai bentuk penguatan terhadap implementasi homestay di Desa Pao, pemerintah daerah dan masyarakat setempat harus bekerja sama dalam merumuskan strategi pengembangan homestay yang sesuai dengan karakteristik desa dan kebutuhan wisatawan. Pengelolaan homestay yang baik akan menciptakan pengalaman yang menyenangkan bagi wisatawan, serta meningkatkan citra desa sebagai tujuan wisata yang berkualitas. Untuk itu, pelatihan dan pemberian sertifikasi bagi pemilik homestay perlu dilakukan untuk memastikan bahwa layanan yang diberikan memenuhi standar yang ditetapkan.

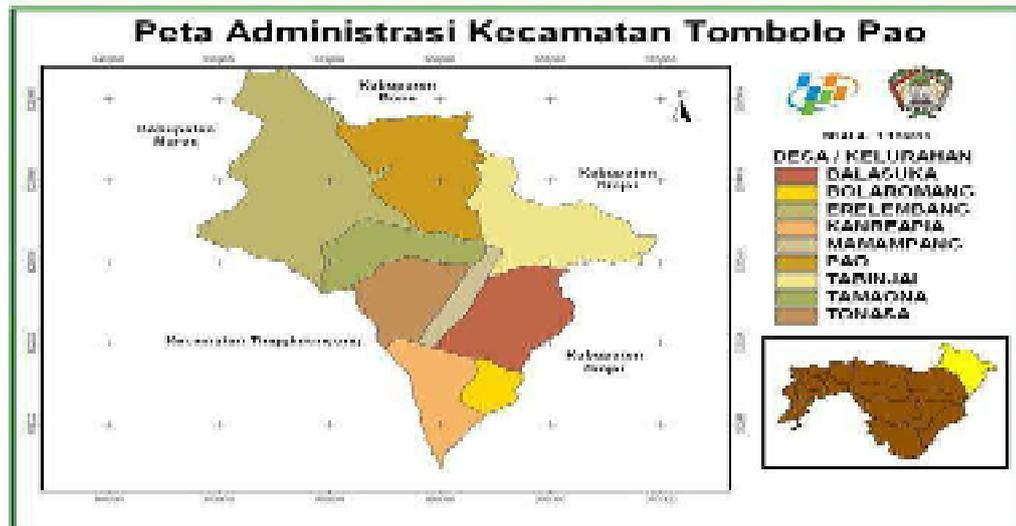
Dengan demikian, pengembangan homestay di Desa Pao tidak hanya akan meningkatkan kualitas pariwisata desa, tetapi juga akan mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat dan melestarikan budaya lokal. Hal ini sejalan dengan tujuan pemerintah dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan, yang tidak hanya mengutamakan keuntungan ekonomi, tetapi juga keberlanjutan sosial dan budaya. Melalui program pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan homestay yang baik, Desa Pao berpotensi menjadi contoh desa wisata yang sukses dan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan sektor pariwisata di Kabupaten Gowa.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui pendampingan desa wisata. Pada periode ini kami melakukan pendampingan desa wisata sebagai tindak lanjut dari pendampingan desa wisata sebelumnya. Bentuk pendampingan yang kami lakukan adalah dengan melihat potensi pemberdayaan rumah masyarakat untuk disewakan sebagian kamar dari rumahnya untuk dijadikan homestay. Kami menggunakan metode observasi dan wawancara untuk mengetahui potensi tersebut. Observasi atau pengamatan secara langsung yakni mendatangi rumah-rumah masyarakat yang berpotensi disewakan sebagian kamarnya termasuk rumah yang pernah atau sementara ditempati oleh mahasiswa yang mengikuti kegiatan studi lapang di desa. Tujuan observasi ini adalah untuk memahami makna dan perspektif masyarakat (Cresswel, 2014). Selanjutnya pada saat observasi kami melakukan wawancara dengan beberapa pemerintah desa, pemilik rumah, pengelola penginapan yang sudah ada, dan juga mahasiswa dari Politeknik Pariwisata Makassar yang sementara melakukan kegiatan studi lapang di Desa Wisata Pao. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai pengalaman, perasaan, pikiran, dan perspektif masyarakat (Cresswel, 2014).

Hasil dan Pembahasan

Tombolo Pao adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Gowa. Pada Tahun 1998 pemerintah Kabupaten melakukan pemekaran Kecamatan Tinggimoncong, salah satu hasil pemekaran tersebut adalah Kecamatan Tombolo Pao (Syamsuddin & Susanti, 2018). Ibu kotanya berada di Kelurahan Tamaona yang berjarak sekitar 81 Km berkendara ke arah timur dari ibu kota Kabupaten Gowa. Kecamatan Tombolo Pao memiliki 1 kelurahan dan 8 desa yaitu Kelurahan Tamona sedangkan desa yaitu Balassuka, Bolaromang, Erelembang, Kanreapia, Mamampang, Pao, Tabbinjai, dan Tonasa (BPS Gowa, 2024). Gambar 1 berikut menunjukkan peta Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.



Gambar 1 ; Peta Wilayah kecamatan Tombolopao
 Sumber : BPS Kabupaten Gowa, 2024

Gambar 1 menunjukkan bahwa salah satu desa di Kecamatan Tombolopao adalah Desa Pao yang memiliki 4 dusun yaitu Dusun Pao, Dusun Lembang, Dusun Pattallassang dan Dusun Bankeng Batu. Desa Pao sudah ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Gowa menjadi desa wisata. Desa Pao memiliki potensi sehingga menjadi salah satu pertimbangan untuk dijadikan desa wisata. Gambar 2 menunjukkan peta kawasan Desa Wisata Pao.



Gambar 2; Peta Wilayah Desa Wisata Pao
 Sumber : Desa Pao, Kabupaten Gowa, 2024

Gambar 2 menunjukkan bahwa beberapa lokasi yang memiliki potensi sebagai kawasan wisata, seperti air terjun, sungai, hingga kawasan agrowisata dan juga hutan atau perbukitan. Hal ini tentu menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang menyukai wisata alam. Sektor pariwisata sudah menjadi sektor unggulan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor pariwisata merupakan salah satu penopang perekonomian Indonesia dan menjadi penyumbang devisa utama (MK, 2023).

Hasil observasi atau pengamatan menunjukkan bahwa Desa Wisata Pao saat ini sudah memiliki 2 penginapan yaitu 1 penginapan yang berada pada jalur menuju ke Air Terjun Gallang dan 1 penginapan berada di dekat taman makam pahlawan. Hal ini memberikan gambaran bahwa Desa Wisata memiliki potensi untuk dikunjungi wisatawan. Data tersebut juga sejalan dengan data jumlah penginapan yang ada dalam laporan BPS Tahun Kabupaten Gowa Tahun 2024 dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Jenis Akomodasi di Kecamatan Tombolo Pao

Desa/Kelurahan <i>Village/Subdistrict</i>	Hotel <i>Hotel</i>	Penginapan <i>Inn</i>
(1)	(2)	(3)
Kanrepia	-	-
Balassuka	-	-
Tabbinjai	-	-
Mamampang	-	-
Tonasa	-	1
Tamaona	-	-
Pao	-	2
Erelembang	-	1
Bolaromang	-	-
Kecamatan Tombolo Pao	-	4

Sumber: BPS Kabupaten Gowa, 2024

Data dari Tabel 1 menunjukkan bahwa Kecamatan Tombolopao memiliki 9 desa. Dari 9 desa yang ada, desa yang telah memiliki penginapan adalah Desa Tonasa, Desa Pao dan Desa Erelembang. Dari data tersebut menunjukkan bahwa Kecamatan Tombolo Pao masih berpotensi untuk mendorong pemberdayaan masyarakat melalui rumah yang ada dijadikan sebagai homestay, termasuk Desa Wisata Pao.

Setiap daerah yang memiliki *homestay* disarankan memperhatikan 5 aturan dasar standar *homestay* yang layak yaitu sanitasi dan higienis, pencahayaan, tidak bising, memiliki toilet atau toilet tidak terpisah dengan rumah, dan tersedia air yang sehat. Untuk kawasan Asia Tenggara, organisasi ASEAN telah menetapkan suatu standar yang dapat dijadikan pedoman dalam pengembangan homestay yang terdiri dari sembilan (9) kriteria antara lain akomodasi tuan rumah (*host accommodation*), kegiatan (*activities*), manajemen (*management*) lokasi (*location*), higyene (*higyene*), keselamatan dan keamanan (*safety and security*), pemasaran dan promosi (*marketing and promotion*), dan prinsip-prinsip keberlanjutan (*sustainability principles*).

Hasil observasi atau pengamatan langsung terhadap penginapan yang sudah ada dan juga rumah yang sebagian kamarnya berpotensi disewakan menjadi homestay dapat dilihat dari beberapa gambar berikut:



Gambar 3. Café dan Penginapan Gallang Desa Pao



Gambar 4. Penginapan Diafa Desa Pao

Gambar 3 dan 4 adalah cafe dan penginapan yang ada di Desa Wisata Pao saat ini. Café dan Penginapan Gallang ini terletak di jalan menuju salah satu daya tarik wisata yaitu Air Terjun Gallang. Jarak tempuh dari cafe dan penginapan ke air terjun kurang lebih sekitar 200 meter. Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan pengelola penginapan ini, kami mendapatkan informasi bahwa penginapan ini memiliki 3 kamar dengan harga sewa sekitar Rp.250.000,- per malam. Adapun penginapan Diafa dengan desain bangunan yang mencolok berwarna merah muda. Terletak di lokasi yang strategis, yakni di samping Taman Makam Pahlawan Desa Pao dan memiliki 6 kamar yang disewakan. Berdasarkan rekomendasi dari pemerintah Desa Wisata Pao yang juga menjadi informan kunci dalam pendampingan desa wisata ini, kami menyimpulkan bahwa untuk tahap awal kamar-kamar yang dimiliki oleh beberapa rumah yang ada, sudah layak menjadi homestay yang bisa disewakan kepada pengunjung, atau wisatawan yang ingin menginap di Desa Wisata Pao. Dasar pertimbangan penentuan bahwa kamar-kamar tersebut layak adalah sanitasi dan higienis, pencahayaan, tidak bising, memiliki toilet atau toilet tidak terpisah dengan rumah, dan tersedia air yang sehat. Gambar 5 berikut adalah 2 rumah yang direkomendasikan oleh pemerintah layak untuk dijadikan homestay.



Gambar 5. Pemilik, rumah yang berpotensi jadi homestay dan rumah tempat pembuatan bedak lotong

Gambar 5 memperlihatkan dua bangunan rumah tinggal di Desa Pao, Kabupaten Gowa, yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi homestay. Masing-masing rumah memiliki karakteristik unik yang dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik tersendiri. Rumah pertama, terlihat memiliki tampilan yang lebih modern dengan adanya plang nama yang mencolok. Plang nama tersebut sebenarnya bertuliskan, "Home Production Bedak Lotong Herbal". Rumah ini memiliki 1 kamar yang berpotensi menjadi kamar homestay dan juga mempunyai tempat membuat bedak lotong. Bedak lotong adalah bedak peninggalan masyarakat yang sudah turun temurun di masyarakat di Desa Wisata Pao. Adapun rumah yang kedua memberikan kesan lebih tradisional dengan desain bangunan yang khas. Pada saat melakukan observasi kami bertemu langsung dengan pemilik rumah yang memberikan respon positif apabila ada sebageian kamar rumahnya berpotensi untuk disewakan. Lokasi, aksesibilitas ke rumah ini mudah dijangkau karena berada di pinggir jalan dan dekat kantor desa. Gambar 6 berikut adalah kondisi kamar dan rumah panggung yang berpotensi untuk menjadi homestay.



Gambar 6. Kamar dan rumah panggung yang kamarnya bisa disewakan

Gambar 6 menunjukkan kondisi kamar yang bisa disewakan kepada pengunjung atau wisatawan. Kamar ini memiliki kamar mandi berdekatan dengan kamar tidur. Gambar 5 juga menunjukkan salah satu rumah panggung yang sangat potensi untuk dijadikan homestay karena sudah beberapa kali rumah tersebut dipakai untuk tamu yang mau menginap di Desa Wisata Pao.

Hasil wawancara kami dengan informan kunci dari pemerintah Desa Wisata Pao terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat yakni berupa pendampingan desa wisata adalah mengharapkan agar kegiatan ini berkelanjutan. Beberapa kegiatan pelatihan yang diharapkan bisa dilaksanakan antara lain: (1) pelatihan peningkatan sumber daya masyarakat seperti pelayanan kepada pengunjung, (2) pelatihan memotivasi generasi muda tentang sadar wisata, (3) pelatihan pengelolaan homestay yang layak.

Simpulan

Simpulan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berupa pendampingan desa wisata dengan tema, "Pemberdayaan Potensi Rumah Masyarakat Menjadi Homestay di Desa Wisata Pao" Kabupaten Gowa. Hasil observasi dan wawancara dengan pemerintah Desa Pao, masyarakat pemilik homestay, pengelola penginapan dan mahasiswa yang sedang melaksanakan studi lapangan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa beberapa masyarakat yang rumahnya memiliki potensi untuk dijadikan homestay menunjukkan sikap yang antusias. Hal itu disebabkan karena beberapa hal yang mendukung kegiatan tersebut antara lain: Desa Pao memiliki daya tarik wisata alam dan budaya untuk dikunjungi, Desa Pao sudah ditetapkan sebagai desa wisata dimana desa wisata seharusnya memiliki homestay yang memungkinkan pengunjung untuk menginap, Desa Wisata Pao adalah desa yang relatif dekat dengan Kota Malino yang selama ini menjadi tujuan wisata sehingga keberadaan Desa Wisata Pao akan menjadi pilihan lain untuk dikunjungi, Desa Wisata Pao adalah salah satu desa yang menjadi tempat pelaksanaan kuliah kerja nyata atau studi lapangan mahasiswa sehingga ketika dosen pendamping

mahasiswa tersebut datang mendampingi atau memonitoring mahasiswanya memiliki tempat yang bisa disewa untuk menginap. Hal yang sama juga berlaku untuk pengunjung lainnya yang memiliki agenda kunjungan ke Desa Wisata Pao. Untuk mendukung kegiatan tersebut maka masyarakat setempat perlu diberikan pelatihan tentang sadar wisata, pelatihan tentang pelayanan kepada tamu dan juga kepada generasi muda yang ada di Desa Wisata Pao perlu diberikan pelatihan atau motivasi tentang manfaat yang diperoleh apabila desanya telah menjadi desa wisata.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Poltekpar Makassar yang telah mempercayakan kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pendampingan desa wisata. Selain itu, kami juga menghargai dukungan positif dari Kepala Desa Wisata Pao beserta perangkat desanya, Pemerintah Kabupaten Gowa, serta Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gowa terhadap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini. Kami juga berterima kasih kepada pengelola jurnal abdimas AMPTA yang telah memfasilitasi publikasi artikel pengabdian kami.

Referensi

- Ahmad, S., Z., Jabeen, F., & Khan, M. (2014). Entrepreneurs choice in business venture: Motivations for choosing home-stay accommodation businesses in Peninsular Malaysia, *International Journal of Hospitality Management*, 36, 31–40.
- Agyeiwaah, E. (2019). Exploring the relevance of sustainability to micro tourism and hospitality accommodation enterprises (MTHAEs): Evidence from home-stay owners. *Journal of Cleaner Production*, 226, 159–171.
- Amiruddin, A. (2017). Kondisi sosial dan demografis di Kabupaten Gowa: Sebuah tinjauan etnografis. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 9(3), 234-248.
- Andi, H. (2015). Topografi dan pengaruhnya terhadap penggunaan lahan di Kabupaten Gowa. *Jurnal Geografi Indonesia*, 7(2), 89-101.
- ASEAN Tourism Association. (2007). ASEAN Tourism Standard Tahun 2007. (Modul). Jakarta: ASEAN Tourism Association.
- ASEAN Tourism Association. (2016). ASEAN Homestay Standard Tahun 2016. (Modul). Jakarta: ASEAN Tourism Association.
- Bachok, S., Hasbullah H., Rahman, S.A.A, (2018). Homestay Operation Under the Purview of the Ministry of Tourism and Culture of Malaysia: The Case of Kelantan Homestay Operators, *PLANNING MALAYSIA: Journal of the Malaysian Institute of Planners*, 16(2) (2018), 175-185.
- BPS, (2024). Kecamatan Tombolo Pao dalam Angka, Vol. 14, ©BPS Kabupaten Gowa
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.
- Dewi W. S., (2013). Potensi Desa Melalui Pariwisata Pedesaan, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol 12, No. 1, hal. 33 - 36
- Hamid, A. (2016). Peranan pemerintah desa dalam pembangunan ekonomi di Kabupaten Gowa. *Jurnal Administrasi Publik*, 10(2), 123-135.
- <https://desaputat.gunungkidulkab.go.id>, (2017). Apa Beda Desa Wisata dan Wisata Desa, <https://desaputat.gunungkidulkab.go.id/first/artikel/584-Apa-Beda-Desa-Wisata-dan-Wisata-Desa>, diakses 28 Desember 2024.
- Mahmud, M. (2013). Islam dan kehidupan sosial di Kabupaten Gowa. *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*, 11(1), 112-126.

- Maulana, D.M.dan Tantan Hermansah, T., (2021). Pemberdayaan Berbasis Pariwisata Melalui Homestay Di Desa Wisata Batulayang Kecamatan Cisarua Kabupaten Bogor Jawa Barat, Jurnal Kommunity Online, Vol.1 No.2, hal. 21-32.
- Media Keuangan, (2023), Kian Melesat di 2023, Pariwisata Indonesia Bersiap Menuju Level Prapandemi, <https://mediakeuangan.kemenkeu.go.id/article/show/kian-melesat-di-2023-pariwisata-indonesia-bersiap-menuju-level-prapandemi>, diakses, 28 Desember 2024.
- Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor: PM.86/HK.501/MKP/2010 tentang Tata Cara Pendaftaran Usaha Penyedia Akomodasi
- Puspitasari, D., Putra, H.S.A., Widjono, D, (2019). Persepsi Dan Pengelolaan Homestay Di Desa wisata Wukirsari Bantul, Jurnal Kawistara, Vol.9, No. 1, hal. 1-14, <https://doi.org/10.22146/kawistara.37314>
- Susyanti, D. W. (2013). Potensi Desa Melalui Pariwisata Pedesaan. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol.12, No.1, hal.33-36
- Zhao, Y., Chau, K.Y., Shen, H. Duan, X., & Huang, S., (2020). The influence of tourists' perceived value and demographic characteristics on the homestay industry: A study based on social stratification theory, Journal of Hospitality and Tourism Management, 45, 479-485, <https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2020.10.012>
- Zheng, J. (2014). The new look of post-modern tourism products. Tourism Tribune, 29(8), 5–7.